

ANALISIS STRUKTURAL DALAM PUISI *SEPERTIGA MALAM* KARYA ANIS SAFITRI

Robert Rizki Yono*¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia
e-mail: 1robertriskiyono@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur unsur fisik dan batin dalam puisi Sepertiga Malam karya Anis Safitri. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis dengan struktural. Simpulan penelitian struktur unsur fisik dan batin dalam puisi Sepertiga Malam karya Anis Safitri yaitu sebagai berikut. Struktur unsur fisik puisi Sepertiga Malam, yang pertama yaitu ada dua jenis diksi yaitu sufistik dan konotasi. Kedua, ada tiga jenis citraan yaitu penglihatan, pendengaran, dan organik. Ketiga, bahasa kiasan hanya terdapat satu jenis yaitu simile. Keempat, rima berpola a-a-a-a. Kelima, Ritma banyak ditemukan pengulangan bunyi vokal a dan u yang disebut asonansi. Keenam, tipografi berjenis konvensional. Adapun struktur unsur batin puisi Sepertiga Malam, yang pertama yaitu bertema religius. Kedua, rasa dalam puisi Sepertiga Malam yaitu berkaitan dengan sikap pengarang. Penyair bersikap penuh dengan keprihatinanterhadapdirinya sendiri sehingga ia memohon kepada Allah Swt. agar senantiasa menjadi hamba yang bersyukur dan beriman. Ketiga, nada penyair dalam puisi Sepertiga Malam yaitu menasihati dan memelas sehingga menghasilkan nada dan suasananya datar atau tenang. Keempat, amanat dalam puisi Sepertiga Malam yaitu mengajak pembaca agar mempunyai tujuan dalam hidup, senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt. walaupun dalam keadaan berduka, dan melaksanakan sholat tahajud dan berdoa agar dapat ridhoNya.

Kata kunci: Analisis struktural, Unsur fisik, Unsur batin, Puisi

Abstract

The purpose of this study is to describe the structure of physical and mental elements in the poem One Third of the Night by Anis Safitri. The research method used is descriptive analysis with structural. The conclusion of the research on the structure of physical and mental elements in the poem One Third of the Night by Anis Safitri is as follows. The structure of the physical elements of the poem One Third of the Night, the first is that there are two types of diction, namely sufistic and connotation. Second, there are three types of imagery, namely vision, hearing, and organic. Third, figurative language has only one type, namely simile. Fourth, rhyme patterned a-a-a-a. Fifth, Rhythm is found many repetitions of vowel sounds a and you called assonance. Sixth, conventional typefaces. As for the structure of the inner elements of the poem One Third of the Night, the first is religious. Second, the taste in the poem One Third of the Night is related to the author's attitude. The poet was so full of concern for himself that he asked Allah Almighty to always be a grateful and faithful servant. Third, the poet's tone in the poem One Third of the Night is to advise and presume so as to produce a flat or calm tone and atmosphere. Fourth, the mandate in the poem One Third of the Night is to invite the reader to have a purpose in life, always get closer to Allah Almighty even in a state of mourning, and perform tahajud prayers and pray for His pleasure.

Keywords: Structural analysis, Physical element, Inner element, Poetry

PENDAHULUAN

Hasil perenungan pengarang terhadap peristiwa-peristiwa kehidupannya yang dicerminkan dan dieskpresikan dalam karya sastranya. Selain itu, karyanya juga mencerminkan kreativitas pengarang dalam mendayagunakan bahasa untuk menyampaikan buah pikirnya [1]. Salah satu hasil karya sastra seorang pengarang yaitu puisi.

Puisi adalah hasil pengalaman seorang pengarang yang menggunakan bahasa yang Indah dan dipadatkan. Senada dengan Pradopo dalam [2] bahwa puisi adalah salah satu jenis karya

Informasi Artikel:

Submitted: Januari 2023, **Accepted:** Januari 2023, **Published:** Februari 2023

ISSN: 2716-0823 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>

yang mendayagunakan bahasa sebagai mediumnya yang pesannya disampaikan secara indah dan padat. Puisi mempunyai unsur pembangun untuk membentuk satu kesatuan dan disusun sebaik mungkin untuk memanjakan penikmatnya. Unsur pembangun puisi ada dua unsur yaitu fisik dan batin.

Analisis struktural merupakan salah satu kajian sastra yang berfokus menghubungkan unsur-unsur pembangun karya sastra. Kajian ini berkaitan dengan unsur fisik dan batin serta bertujuan untuk mengetahui unsur fisik dan batin puisi. Menurut Waluyo dalam [3] bahwa kajian yang seperti ini dapat menghasilkan sebuah pembahasan puisi yang lebih dalam. Puisi yang berjudul *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri yang akan dianalisis menggunakan pendekatan struktural.

Anis Safitri adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhadi Setiabudi. Penyair berusia muda ini aktif berpartisipasi dikegiatan kesastraan di dalam dan luar kampus. Selain itu dia juga berpartisipasi dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5. Salah satu karyanya yang dipublikasikan yaitu puisi berjudul *Sepertiga Malam*.

Puisi berjudul *Sepertiga Malam* ini dipublikasikan dalam bentuk antologi puisi yang berjudul *Diksastrasia* bersama penyair lainnya dan diterbitkan oleh penerbit Lakeisha pada tahun 2021. Puisi karya Anis ini memiliki kekhasan tersendiri. Dikatakan khas karena puisi ini merupakan pengalaman pribadi. Karangan yang khas yang memuat pengalaman seorang penyair [4]. Selain itu puisi ini bertema religius. Puisi bertema religius berperan penting bagi pengembangan karakter seseorang. Lebih lanjut, menurut Noor dalam [5] bahwa nilai religius diharapkan dapat menyadarkan manusia untuk berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain.

Masalah yang diungkap dalam penelitian ini meliputi struktur unsur fisik dan batin puisi dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur unsur fisik dan batin dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri. Berikut beberapa penelitian tentang analisis struktur yang telah dilakukan, antara lain oleh Abdul Muttalib (2022) [6], dan Novi Anggraini dan Nurlaely Aulia (2020) [7].

Penelitian Abdul Muttalib (2022) yang berjudul “Analisis Antologi Puisi *Pesan Tua* Karya Hendra Djafar Menggunakan Teori Strukturalisme-Semiotic” dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yaitu citraan atau imaji tidak dibahas dan objek penelitian ini adalah antologi puisi karya Hendra Djafar yang berjudul *Pesan Tua*. Adapun penelitian yang akan dilakukan citran atau imaji dibahas dalam penelitian ini dan objek penelitian ini adalah puisi karya Anis, dkk yang berjudul *Sepertiga Malam* dalam antologi puisi *Diksastrasia* karya Riono, dkk. Lanjut, Penelitian Novi Anggraini dan Nurlaely Aulia (2020) yang berjudul “Analisis Struktural pada Puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)” dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi dan objek penelitiannya adalah puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail. Adapun penelitian yang akan dilakukan teknik heuristik dalam pengumpulan data.

Puisi menurut Waluyo dalam [8] adalah jenis karya sastra yang cara pengungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif yang disusun dengan pemusatan kekuatan bahasa dalam struktur fisik dan batin.

Struktur unsur fisik dan batin puisi. Struktur unsur fisik meliputi diksi, Imaji atau citraan, bahasa kiasan, rima dan ritma (versifikasi), dan tipografi. Adapun Struktur unsur batin puisi meliputi tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan struktural digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis dengan struktural. Puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri (dalam antologi puisi *Diksastrasia* karya Mukson, dkk.) [9] digunakan sebagai sumber data penelitian. Data penelitian ini adalah teks puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri yang berhubungan dengan struktur fisik dan batin. Teknik pengumpulan data model heuristik adalah pembacaan

menurut struktur bahasa. Langkahnya yaitu data didapatkan setelah proses pembacaan, lanjut data diklasifikasikan menurut jenis permasalahan yaitu struktur fisik (diksi, Imaji atau citraan, bahasa kiasan. Sarana retorika, rima dan ritma (versifikasi), serta tipografi) dan struktur batin (tema, rasa, nada, dan amanat), lebih lanjut melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian serta membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur fisik dan batin puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri dibahas dalam penelitian ini. Struktur fisik dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri yaitu diksi, citraan, bahasa kiasan, rima, ritma, dan tipografi. Adapun struktur batin puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri yaitu tema, rasa, nada dan suasana serta amanat.

Hasil penelitian struktur fisik dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, terdapat diksi sufistik dan konotatif. *Kedua*, terdapat citraan penglihatan, pendengaran, dan organik. *Ketiga*, terdapat bahasa kiasan simile. Keempat, rima yang digunakan penyair berpola a-a-a-a. Kelima, pada ritma terdapat banyak pengulangan bunyi asonansi dan aliterasi. Keenam, tipografi yang digunakan pengarang berjenis konvensional.

Adapun hasil penelitian struktur batin dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, puisi bertema religius. *Kedua*, rasa dalam puisi berisi renungan terhadap Tuhan. *Ketiga*, nada dan suasana yang terdapat dalam puisi yaitu datar atau tenang. Keempat, amanat dalam puisi berisi tiga pesan.

Pembahasan

Hasil analisis struktur fisik dan batin puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri. Berikut struktur fisik puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri.

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata, seorang penyair dalam memilih kata begitu hati-hati karena diksi merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan dalam penulisannya. Selain itu diksi digunakan untuk mengungkapkan gagasan [10]. Anis memilih diksi sufistik seperti kutipan berikut.

Rabbku...

Rabbku...

Damaikan aku dalam rasa syukur-Mu

Penuhi hatiku dengan rasa iman atas-Mu

Kutipan di atas disebut diksi sufistik karena penyair berdoa kepada Tuhannya, ia meminta agar senantiasa bersyukur dan beriman. Doa tersebut dilakukan setelah sholat Tahajud. Hal ini sesuai dengan judul puisi tersebut yaitu sepertiga malam yang bermakna waktu sholat Tahajud. Puisi tersebut tergolong diksi sufistik karena kegiatan berdoa setelah sholat Tahajud merupakan contoh yang pernah Nabi Muhammad Saw. lakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Schimmel dalam [11] bahwa tasawuf adalah masuk dalam budi menurut contoh yang diajarkan Nabi. Karya sastra sufistik tidak bisa dipisahkan dari tasawuf[11].

Judul pada puisi karya Anis Safitri bermakna konotatif. Memilih konotasi adalah hal yang lebih berat dibandingkan dengan memilih denotasi[10]. Sebagai berikut kata yang bermakna konotasi.

Sepertiga Malam

Penggunaan kata *sepertiga* dan *malam* berarti waktu sesudah tengah malam. Kedua kata tersebut bermakna Sholat Tahajud. Karena sholat tahajud dilakukan diwaktu sepertiga malam. Sebagaimana yang dikatakan [12] dalam bahwa sepertiga malam adalah waktu terbaik sholat.

2. Citraan

Citraan Menurut Baldic dalam [13] merupakan bentuk pendayagunaan bahasa yang dapat membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan yang dapat membedakannya dengan pernyataan yang abstrak. Anis Safitri dalam puisi yang berjudul *Sepertiga Malam* menggunakan citraan penglihatan, pendengaran, dan organik. Citraan penglihatan adalah citraan yang ditimbulkan oleh alat penglihatan [14]. Berikut citraan penglihatan dalam puisi *Sepertiga Malam*.

Di ujung malam di bawah pelita

Tertunduk aku dalam duka

Kutipan di atas merupakan baris ketiga dan keempat bagian dari bait kedua. Data tersebut tergolong citraan penglihatan. Karena menggambarkan suasana diakhir waktu malam yang masih dalam keadaan gelap, aku tertunduk dalam keadaan bersedih. Melalui gambaran tersebut penyair mengajak pembaca seolah-olah melihat keadaan aku. Aku dalam hal ini yaitu penyair. Berikut kutipan citraan pendengaran yang ada di dalam puisi *Sepertiga Malam*.

Tersedu-sedu isak tertahan malu

Kutipan di atas merupakan baris pertama bagian dari bait ketiga. Data tersebut tergolong citraan pendengaran. Karena penyair mengajak dan membuat pembaca mempunyai gambaran seolah-olah mendengarkan suara yang terputus-putus karena ditahan rasa malu. Altenbernd dalam [15] menjelaskan bahwa citraan itu dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Berikut kutipan citraan organik yang ada di dalam puisi *Sepertiga Malam*.

Bak perahu tanpa nakhoda

Itulah manusia tanpa asa

Kutipan di atas merupakan baris pertama dan kedua bagian bait pertama. Data tersebut tergolong citraan organik. Karena penyair mengajak dan membuat pembaca mempunyai gambaran seolah-olah merasakan perasaan tidak punya harapan atau berputus asa. Citraan organik berkaitan dengan perasaan [16].

3. Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan adalah bahasa yang mengiaskan sesuatu hal dengan hal lain. Menurut Perrine dalam [16] adalah bahasa yang tidak saja bermakna harfiah. Lebih lanjut adanya bahasa kiasan dapat membuat puisi lebih menarik, segar, hidup, dan gambarana angan lebih jelas [15]. Berikut bahasa kiasan simile dalam puisi *Sepertiga Malam*.

Bak perahu tanpa nakhoda

Itulah manusia tanpa asa

Simile tampak pada *Bak perahu tanpa nakhoda* dan *Itulah manusia tanpa asa*. Penyair membandingkan orang yang tidak punya harapan dengan sebuah perahu yang tidak ada nakhodanya dengan menggunakan kata pembanding bak. Simile adalah jenis bahasa perbandingan yang membandingkan secara langsung dengan menggunakan kata-kata pembanding. Menurut Suminto dalam [3] Kata pembanding yang digunakan, seperti kata bak, bagaikan, seperti, laksana, bagai, serupa, dll.

4. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi [17]. Berikut rima dalam puisi *Sepertiga Malam*.

Bak perahu tanpa nakhoda

Itulah manusia tanpa asa

Segala apa yang kau pinta

Tadahkanlah tanpa paksa

Andai tak ada yang maha bijaksana

Aku tak kira bagaimana jadinya

Di ujung malam di bawah pelita

Tertunduk aku dalam duka

*Tersedu-sedu isak tertahan malu
Tak mampu ku tahan gejolak kalbu
Mengingat diri yang penuh ragu
Perihal takdir yang sedang kutunggu*

*Rabbku...
Rabbku...
Damaikan aku dalam rasa syukur-Mu
Penuhi hatiku dengan rasa iman atas-Mu*

Penyair dalam puisinya menggunakan rima yang berpola sajak terus dari bait pertama hingga keempat. Dalam bait pertama hingga bait keempat menggunakan pola sajak terus a-a-a-a. Bait pertama pada baris pertama hingga keempat menggunakan bunyi vokal *a*. Bait kedua pada baris pertama hingga keempat menggunakan bunyi vokal *a*. Bait ketiga pada baris baris pertama hingga keempat menggunakan bunyi vokal *u*. Bait keempat pada baris pertama hingga keempat menggunakan bunyi vokal *u*.

5. Ritma

Ritma berkaitan dengan irama pada puisi. Ritma adalah irama dalam puisi [17]. Lebih lanjut, menurut Doreski dalam [16] irama diartikan sebagai perulangan bunyi. Berikut ritma dalam puisi *Sepertiga Malam*.

*Bak perahu tanpa nakhoda
Itulah manusia tanpa asa
Segala apa yang kau pinta
Tadahkanlah tanpa paksa*

Penyair sengaja menciptakan bunyi yang berulang agar menghasilkan efek penekanan dan keindahan. Pada bait pertama pengulangan bunyi vokal *a* terdapat pada kata *tanpa*, *nakhoda*, *manusia*, *tanpa*, *asa*, *segala*, *apa*, *pinta*, dan *paksa*. Lanjut bunyi vokal *a* juga terdapat pengulangan bunyi vokal *u* terdapat pada kata *perahu* dan *kau*. Selain terdapat pengulangan bunyi vokal juga terdapat pengulangan bunyi konsonan pada kata *itulah* dan *tadahkanlah*. Pengulangan bunyi vokal dan konsonan juga terdapat pada bait kedua berikut ini.

*Andai tak ada yang maha bijaksana
Aku tak kira bagaimana jadinya
Di ujung malam di bawah pelita
Tertunduk aku dalam duka*

Bait kedua terdapat pengulangan bunyi vokal *a* pada kata *ada*, *maha*, *bijaksana*, *kira*, *bagaimana*, *jadinya*, *pelita*, dan *duka*. Lanjut, Pengulangan bunyi vokal *i* pada kata *andai* dan kata depan *di-*. Lebih lanjut pengulangan bunyi vokal *u* pada kata *aku* di baris kedua dan baris keempat. Sedangkan pengulangan bunyi konsonan *k* terdapat pada kata *tak* di baris pertama serta kedua dan *tertunduk*. Lanjut pengulangan bunyi konsonan *ng* pada kata *yang* dan *ujung*. Berikut pengulangan bunyi pada bait ketiga dalam puisi *Sepertiga Malam*.

*Tersedu-sedu isak tertahan malu
Tak mampu ku tahan gejolak kalbu
Mengingat diri yang penuh ragu
Perihal takdir yang sedang kutunggu*

Bait ketiga terdapat pengulangan bunyi vokal *u* pada kata *tersedu-sedu*, *malu*, *mampu*, *ku*, *kalbu*, *ragu*, dan *kutunggu*. Lanjut pengulangan bunyi konsonan *k* pada kata *isak*, *tak*, dan *gejolak*. Selain itu terdapat pengulangan bunyi pada bait keempat berikut ini.

*Rabbku...
Rabbku...
Damaikan aku dalam rasa syukur-Mu
Penuhi hatiku dengan rasa iman atas-Mu*

Bait keempat terdapat pengulangan bunyi vokal *u* pada kata *Rabbku, aku, syukur-Mu, hatiku, dan atas-Mu*. Selain itu terdapat pengulangan konsonan *n* pada kata *damaikan, dengan, dan iman*. Banyak terjadi pengulangan bunyi vokal dan konsonan dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri. Permainan bunyi banyak ditemukan di puisi [18]. Pengulangan bunyi vokal disebut dengan asonansi. Sedangkan pengulangan bunyi konsonan disebut aliterasi.

6. Tipografi

Tipografi menurut Martono dalam [3] adalah penyusunan baris dan bait puisi. dengan kata lain disebut bentuk puisi atau cara seorang penyair menyusun kata dalam baris-baris puisi dan bait-bait dalam puisi. Tipografi puisi *Sepertiga Malam* karya Anis safitri yaitu bentuk baitnya disusun secara lurus dan rapi, namun tergolong konvensional. Selain itu awal baris dalam bait-baitnya menggunakan huruf kapital dan awal baris menggunakan huruf kapital serta tanpa tanda baca titik dan koma.

Struktur batin puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri meliputi tema, rasa, nada dan suasana serta amanat.

1. Tema

Tema adalah gagasan utama seorang penyair yang terdapat di dalam karyanya. Cuddon dalam [16] tema adalah konsep seorang penyair dalam menciptakan karya sastra. Anis Safitri dalam puisinya yang berjudul *Sepertiga Malam* bertema religius. Hal ini selaras dengan judul pada puisinya yaitu *Sepertiga Malam* yang berarti waktu sholat tahajud. selain itu diperkuat dengan kutipan pada bait keempat.

Rabbku...

Rabbku...

Damaikan aku dalam rasa syukur-Mu

Penuhi hatiku dengan rasa iman atas-Mu

Kutipan tersebut bertema religius, isi dalam puisi menggambarkan kegiatan diwaktu sepertiga malam setelah sholat tahajud dilanjutkan dengan berdoa atau memohon kepada Allah Swt. Pada bari pertama dan kedua penyair menyebut nama tuhanNya dengan kata *Rabb*. Penyair memohon agar senantiasa dapat bersyukur dan beriman kepadaNya. Sholat dan berdoa termasuk hubungan manusia dengan Tuhan. Lebih lanjut sholat dan berdoa merupakan ciri-ciri orang yang beriman dan bertakwa [19].

2. Rasa

Rasa adalah sikap penyair terhadap permasalahan dalam puisi. Sikap Anis Safitri dalam puisinya berjudul *Sepertiga Malam* renungan terhadap Tuhan atas sikapnya yang penuh dengan keprihatinan terhadap dirinya sendiri sehingga ia memohon kepada Allah Swt. agar senantiasa menjadi hamba yang bersyukur dan beriman. Berikut kutipannya.

Sepertiga Malam

Bak perahu tanpa nakhoda

Itulah manusia tanpa asa

Segala apa yang kau pinta

Tadahkanlah tanpa paksa

Andai tak ada yang maha bijaksana

Aku tak kira bagaimana jadinya

Di ujung malam di bawah pelita

Tertunduk aku dalam duka

Tersedu-sedu isak tertahan malu

Tak mampu ku tahan gejolak kalbu

Mengingat diri yang penuh ragu

Perihal takdir yang sedang kutunggu

Rabbku...

Rabbku...

Damaikan aku dalam rasa syukur-Mu

Penuhi hatiku dengan rasa iman atas-Mu

3. Nada dan Suasana

Nada adalah gaya seorang penyair dalam menulis dan membacakan puisinya. Nada pada suatu puisi dipengaruhi faktor suasana[17]. Karya sastra dapat membuat suasana hati seseorang. Nada penyair pada puisi *Sepertiga Malam* dapat kita ketahui menasehati dan memelas menghasilkan nada dan suasananya datar atau tenang. Menasehati pada bait pertama dan memelas pada bait keempat berikut.

Bak perahu tanpa nakhoda

Itulah manusia tanpa asa

Segala apa yang kau pinta

Tadahkanlah tanpa paksa

Rabbku...

Rabbku...

Damaikan aku dalam rasa syukur-Mu

Penuhi hatiku dengan rasa iman atas-Mu

Kutipan puisi *Sepertiga Malam* dalam pembacaannya dapat membuat suasana hati tenang yang mengenai perasaan pembaca atau pendengar puisi karya Anis tersebut.

4. Amanat

Amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang mendidik yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca karyanya[20]. Amanat yang ingin disampaikan oleh Anis safitri dalam puisi *Sepertiga Malam* yaitu mengajak pembaca agar mempunyai tujuan dalam hidup, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. walaupun dalam keadaan berduka, dan melaksanakan sholat tahajud dan berdoa agar dapat ridhoNya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, simpulan penelitian struktur unsur fisik dan batin dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri yaitu sebagai berikut. Struktur unsur fisik puisi *Sepertiga Malam*, yang pertama yaitu diksi dalam puisi *Sepertiga Malam* ada dua jenis diksi yaitu sufistik dan konotasi. Kedua, citraan dalam puisi *Sepertiga Malam* ada tiga jenis citraan yaitu penglihatan, pendengaran, dan organik. Ketiga, bahasa kiasan dalam puisi *Sepertiga Malam* hanya terdapat satu jenis yaitu simile. Keempat, rima dalam puisi *Sepertiga Malam* yaitu berpola a-a-a-a. Kelima, Ritma dalam puisi *Sepertiga Malam* yaitu banyak ditemukan pengulangan bunyi vokal a dan u yang disebut asonansi. Keenam, tipografi dalam puisi *Sepertiga Malam* yaitu berjenis konvensional. Adapun struktur unsur batin puisi *Sepertiga Malam*, yang pertama yaitu tema dalam puisi *Sepertiga Malam* bertemakan religius. Kedua, rasa dalam puisi *Sepertiga Malam* yaitu berkaitan dengan sikap pengarang. Penyair bersikap penuh dengan keprihatinanterhadapdirinya sendiri sehingga ia memohon kepada Allah Swt. agar senantiasa menjadi hamba yang bersyukur dan beriman. Ketiga, nada penyair dalam puisi *Sepertiga Malam* yaitu menasehati dan memelas sehingga menghasilkan nada dan suasananya datar atau tenang. Keempat, amanat dalam puisi *Sepertiga Malam* yaitu mengajak pembaca agar mempunyai tujuan dalam hidup, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. walaupun dalam keadaan berduka, dan melaksanakan sholat tahajud dan berdoa agar dapat ridhoNya

REFERENCES

- [1] R. R. Yono and M. Mulyani, "Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy," *Seloka J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 200–207, 2017, doi: <https://doi.org/10.15294/seloka.v6i2>.

- [2] Y. Suryani, A. Choir, A. Y. Wana, and D. Nurpianti, "Analisis Makna Intensi Pada Puisi-Puisi Penyair Dunia : Analisis Puisi Karya M.Taslim Ali," *J. Ilm. Edunomika*, vol. 05, no. 02, pp. 696–701, 2021.
- [3] G. Wirawan, "Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–44, 2016.
- [4] P. Mairochma, E. S. Widayati, and F. Husniah, "Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi 'Kupeluk Kau di Ujung Ufuk' Karya Akhmad Taufiq dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMP," *J. Edukasi*, vol. II, no. 3, pp. 5–11, 2015.
- [5] Yono and Mulyono, "Nilai Religius dalam Novel Jatuhnya sang Imam Karya Nalawa El Saadawi," *J. Semantka*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [6] Abdul Muttalib, "Analisis Antologi Puisi Pesan Tua Karya Hendra Djafar Karya Hendra Djafar Menggunakan Teori Strukturalisme -Semiotic," *Linguist. J. Bhs. dan Sastra*, vol. 7, no. 1, pp. 27–35, 2022.
- [7] N. Anggraini, Nori; Aulia, "Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)," *J. sasindo Unpam*, vol. 8, no. 1, pp. 45–59, 2020.
- [8] R. R. Yono, A. Premana, and U. Ubaedillah, "Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Abdimas Unwahas*, vol. 7, no. 2, pp. 184–189, 2019.
- [9] M. dkk Mukson, *Diksastrasia*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- [10] N. Z. Faricha, "Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Nov El " Daun Karya Tere Liye," *J. NOSI*, vol. 2, no. 9, pp. 146–152, 2015.
- [11] F. S. Utomo and R. Erowati, "Dimensi Sufistik dalam Puisi 'Tapi' Karya Sutardji Calzoum Bachri," *J. Dialekt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–20, 2014.
- [12] C. Wardiati, "Berbisik pada Bumi Terdengar Sampai Langit," *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2022. <https://ump.ac.id/Hikmah-2884-BERBISIK.PADA.BUMI.TERDENGAR.SAMPAILANGIT.html> (accessed Dec. 30, 2022).
- [13] B. Nurgiyantoro, *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2014.
- [14] T. Supriyanto, *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmatra Publishing, 2014.
- [15] Pradopo, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- [16] A. Badrun, *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- [17] T. Mulyono, *Diklamasi dan Baca Puisi*. Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal, 2010.
- [18] T. Mulyono and L. Triana, "Aliterasi dan Asonansi pada Puisi Anak Indonesia Karya A. Hasjmy.," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 5, pp. 6467–6473, 2022.
- [19] Kementerian Agama Kota Tangerang., "Ciri-ciri Orang Beriman dan Bertaqwa Menurut Al-Quran," *Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang*, 2017. <https://tangerangkota.kemenag.go.id/ciri-ciri-orang-beriman-dan-bertaqwa-menurut-al-quran/>.
- [20] Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya, 2012.